|  |  |
| --- | --- |
|  |  |

**MANTRA TOLAK BALA SEBAGAI SASTRA LISAN DALAM UPACARA ADAT TEPUNG TAWAR MASYARAKAT MELAYU SAMBAS KALIMANTAN BARAT**

**(Kajian Perspektif Antropologi Sastra)**

**Melin1, Harun Ahmad2, Endang Setyowati 3**

melin0699@gmail.com, harun.a.sangaji@gmail.com, endangsetyowati605@gmail.com

|  |  |
| --- | --- |
| Informasi Artikel | ABSTRACT |
| Submit: 09– 10 – 2022  Diterima: 22 – 10 – 2022  Dipublikasikan: 22 – 10 – 2022 | Abstract: The Tepung Tawar traditional ceremony of the Sambas Malay community of West Kalimantan presents a phenomenon of the use of the Tolak Bala mantra as oral literature in terms of form, function, nature, and community view which is very interesting when studied in the perspective of literary anthropology. The approach used is a qualitative research approach with literary anthropological analysis methods. The steps taken in conducting an analysis of the form, function, nature, and views of the community about the Tolak Bala mantra as oral literature are to identify it to identify it which is then analyzed and concluded. The Reject Bala Mantra is a mantra in the form of a request that is used in the process of carrying out the Tepung Tawar traditional ceremony of the Sambas Malay community by using water as a medium. The Reject Bala Mantra functions as a repellent against bad luck and bad luck, treats illness, and asks for salvation. The spell used in the Tepung Tawar ceremony is a new spell, because the old spell can no longer be used for some reason. Not all people's views on the Reject Bala mantra are the same, depending on people's understanding based on age and people's life experiences |
| repelling reinforcements, oral literature, a traditional ceremony of fresh flour, literary anthropology |
| Penerbit | **ABSTRAK** |
| IKIP Budi Utomo | Abstrak: Upacara adat Tepung Tawar masyarakat Melayu Sambas Kalimantan Barat menyuguhkan suatu fenomena penggunaan mantra Tolak Bala sebagai sastra lisan dilihat dari sisi bentuk, fungsi, hakikat, dan pandangan masyarakat yang sangat menarik jika dikaji dalam perspektif antropologi sastra. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan metode analisis antropologi sastra. Langkah yang ditempuh dalam melakukan analisis terhadap bentuk, fungsi, hakikat, dan pandangan masyarakat tentang mantra Tolak Bala sebagai sastra lisan adalah mengidentifikasi untuk menemukenali yang selanjutnya dianalisis dan disimpulkan. Mantra Tolak Bala adalah mantra yang berbentuk permohonan yang digunakan dalam proses pelaksanaan upacara adat Tepung Tawar masyarakat Melayu Sambas dengan menggunakan air sebagai medianya. Mantra Tolak Bala berfungsi sebagai penolak bala dan kesialan, mengobati penyakit, dan meminta keselamatan. Mantra yang digunakan dalam upacara Tepung Tawar adalah mantra baru, karena mantra lama tidak bisa digunakan lagi dengan alasan tertentu. Tidak semua pandangan masyarakat terhadap mantra Tolak Bala sama, tergantung pemahaman masyarakat berdasarkan usia dan pengalaman hidup masyarakat |
| **Kata kunci: mantra tolak bala, sastra lisan, upacara adat tepung tawar, antropologi sastra** |

**PENDAHULUAN**

Banyaknya ragam budaya dan suku bangsa di Indonesia menjadikan masyarakat Indonesia dijuluki sebagai masyarakat multikultural. Masyarakat Indonesia sangat menjungjung nilai tradisi dan budaya. Tradisi, budaya dan masyarakat adalah tiga unsur yang tidak dapat dipisahkan. Tradisi dan budaya tercipta dari kebiasaan dalam interaksi yang khas dalam suatu daerah. Tradisi adalah suatu gambaran dari kegiatan yang dilakukan masyarakat sebagaimana diungkapkan oleh Coomans (1978:73 dalam Rofiq, 2019:96), adalah bagian dari suatu gambaran perilaku dan sikap masyarakat yang dilakukan dalam jangka waktu yang lama secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan. Sedangkan budaya adalah hasil pemikiran dan interaksi manusia dalam suatu masyarakat. Kebudayan atau budaya merupakan sesuatu yang dihasilkan dan diciptakan oleh manusia dalam suatu kelompok masyarakat. Budaya dianggap sebagai suatu ciri khas manusia dalam suatu kelompok masyarakat (Sumarto, 2019:144).

Ragam suku yang tersebar di Indonesia mempunyai ciri khas masing-masing. Seperti halnya suku Melayu Sambas, Kalimantan Barat, yang merupakan salah satu suku terbesar mendiami daerah Sambas. Suku Melayu terkenal sebagai suku yang sangat menghormati tradisi dan budaya. Jika dilihat berdasarkan penelitian linguistik suku Melayu juga bagian besar dari suku Dayak. Terutama pada rumpun Dayak Malayik yang dituturkan oleh tiga suku yaitu: Dayak Marantus atau Bukit (Banjar Arkhais yang digolongkan Bahasa Melayu); Dayak Iban dan Dayak Kenayatn (Mustansyir, 2016:9).

Upacara Tepung Tawar merupakan tradisi yang selalu dilakukan suku Melayu Sambas Kalimantan Barat pada acara tertentu. Tepung Tawar tidak hanya dilakukan pada satu acara saja, tetapi juga dalam berbagai acara seperti upacara khitanan, kelahiran bayi, perkawinan, syukuran bisa membeli motor baru, selesai mebangun rumah baru, syukuran bisa selamat dalam kecelakaan dan sembuh dari penyakait yang sudah lama diderita (Hemafitria, 2019:124). Upacara Tepung Tawar dikenal dengan ritual memercikan air gabungan dari air tolak bala, beras kuning yang telah dihaluskan dan dipercikan dengan menggunakan beberapa dedaunan yang digabungkan dan diikat menjadi satu. Selalin itu dalam ritual upacara Tepung Tawar terdpat sesajen yang harus disiapkan untuk prosesi ritual. Sesajen dan ritual yang disiapkan pada setiap acara tidak sama.

Keberadaan mantra Tolak Bala dalam upacara adat Tepung Tawar sangat penting, karena mantra Tolak Bala adalah bagian dari proses ritual. Mantra tidak hanya sekedar puisi lama, karena selain sebagai puisi lama, mantra memiliki kekuatan magis yang bisa berfungsi dalam segala hal jika penggunaannya tepat pada situasinya. Pembaca mantra salah satu jenis kegiatan yang tergolong dalam religius dan sakral. Oleh karena itu orang yang membaca mantra harus memenuhi syarat tertentu yang membuktikan bisa atau tidaknya sebagai pembaca mantra (Fitriani, 2018:54-55).

Antropologi sastra merupakan suatu kajian yang sangat dekat dengan tradisi, adat serta kebudayaan yang merupakan bagaian dari suatu peristiwa pada zaman dahulu (Rahayu, 2013:7). Antropologi sastra adalah pendekatan yang sangat tepat digunakan dalam penelitian ini, karena untuk membongkar bentuk, makna dan fungsi mantra diperlukan metode pendekatan berbasis antropologis.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hal tersebut dengan mempertimbangkan ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu: (1) natural setting merupakan sumber data langsung dan peneliti sebagai instrumen utama; (2) bersifat deskriptif; (3) lebih memperhatikan proses dari pada hasil; (4) cenderung menganalisis data secara induktif; dan (5) makna merupakan perhatian utama (Biklen dalam Jumadi, dkk., 2017:38). Jika dihubungkan dengan analisis data penelitian maka pendekatan dalam penelitian ini termasuk ke dalam pendekatan simiotika. Dengan demikian, model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model penelitian analisis kritis-interpretatif pada ranah semiotika kultural, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai metode yang khusus menelaah secara kritis-interpretatif sistem tanda dalam kebudayaan masyarakat tertentu, terutama yang dikembangkan oleh Roland Barthes, yang dikenal dengan two order signification (signifikasi dua tahap), yakni denotasi dan konotasi.

Metode penelitian deskriptif-kualitatif digunakan karena berupaya menggambarkan atau melukiskan situasi tertentu berdasarkan data yang diperoleh secara terperinci sesuai permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian. Penggunaan metode penelitian deskriptif-kualitatif ini bertujuan memperoleh data dengan cara mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, perekaman, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh data terkait dengan penggunaan mantra Tolak Bala. Sementara, teknik perekaman dilakukan untuk memperoleh data tentang prosesi penggunaan mantra Tolak Bala dalam upacara adat Tepung Tawar. Alat perekam yang digunakan ialah kamera digital. Rekaman berupa video yang diperoleh kemudian dipindahkan ke dalam notebook melalui kabel data, kemudian ditranskripsi ke dalam bentuk tulisan untuk dianalisis. Sementara kajian terhadap dokumen (teknik dokumentasi) dilakukan untuk memperoleh data tentang teks-teks mantra Tolak Bala.

Data penelitian ini adalah teks-teks berbentuk mantra Tolak Bala dalam upacara adat Tepung Tawar masyarakat Melayu Sambas Kalimantan Barat. Sumber datanya adalah teks lisan dan tulisan. Data yang diperoleh dari sumber data lisan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan informan. Salah seorang informan kunci yang dikenal selalu mempraktikan mantra Tolak Bala adalah Bapak Adras berusia 46 tahun. Beliau adalah penduduk asli suku Melayu Sambas Kalimantan Barat. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis agar diperoleh bentuk, fungsi, hakikat, dan tanggapan masyarakat terhadap pelaksanaan mantra Tolak Bala dalam upacara adat Tepung Tawar masyarakat Suku Melayu Sambas Kalimantan Barat. Data yang telah ditemukan dianalisis menggunakan analisis etnografi dan model interaktif. Analisis model interaktif dilaksanakan mulai dari tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penyimpulan data, dan verifikasi data (Miles dan Huberman, 1984 dalam Jumadi, dkk., 2017:40).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Bentuk Mantra Tolak Bala dalam Upacara Adat Tepung Tawar**

Mantra tolak bala yang dugunakan dalam upacar adat tepung tawar ialah berbentuk lisan yang dibacakan oleh seorang pak Laboy. Namun mantranya tidak langsung dibacakan pada orang, melainkan alat pengaplikasiannya berupa medi air yang digunakan sebagai campuran pada kasai langger yang akan digunkan untuk mapas. Sebelum melaksanakan tepung tawar perwakilan keluarga pergi ke rumah pak Laboy dengan membawa sebotol air yang akan dibacakan mantra tolak bala. Mantra yang dibacakan adalah jenis mantra tolak bala modern. Adapun mantra tolak bala modern yang digunakan dalam tradisi tepung tawar di desa Matang danau yang diucapkan oleh bapak Adras selaku pak Laboy adalah sebagai berikut sebagai berikut.

**Mantra Tolak Bala dalam Upacara Adat Tepung Tawar**

|  |  |
| --- | --- |
| **Mantra Tolak Bala** | **Terjemahan dalam Bahasa Indonesia** |
| *Bismillah aku awalek*  *Dengan memanggelmu dan memintak rahmatmu*  *Untuk morek anak cucok kamek perlindungan*  *Dori bolo segale bolo boik dori manusie ataupun mkhluk goib yang dogil*  *Dori aek bukan sembarang aek*  *Dori aek itoklah aku bocekan penulak bolo*  *Ya Allah dengan atiku dan rahasie alpatihah*  *Wahai penolak bolo ya Allah*  *Wahai maha pengaseh*  *Wahai maha penyayang*  *Ya Allah lindongek semue bolo keburokkan bolo perbuatan yang diingkarek*  *Ya Allah jowohkan kamek dori ujian dunie, ujian dori keburokkan dan ujian perbuatan yang diingkarek*  *Dan palingkan kamek dori keburokkan dan perbuotan yang diingkarek*  *Ya Allah kamek udoh menganiaye direk kamek sorang dan jike engkau daan morek kamek ampun dan daan morek kamek rahmat, make kamek termasok ke dolom urang-urang yang rugi.* | Bismillah aku awali  Dengan memanggil dan meminta rahmatmu  Untuk memberikan anak cucu kami perlindungan  Dari bala segala bala dari manusia ataupun makhluk gaib yang nakal.  Dari air bukan sembarang air  Dari air inilah aku bacakan penolak bala  Ya Allah dengan hatiku dan rahasia Al-Fatihah  Wahai penolak bala  Wahai maha mengasihi  Wahai maha yang menyayangi  Ya Allah lindungi semua bala keburuka, bala keburukan yang diingkari  Ya Allah jauhkan dari ujian dunia, ujian dari keburukan dan ujian dari perbuatan yang diingkari  Dan hindarkanlah kami dari keburukan dan perbuatan yang diingkari  Ya Allah kami sudah menganiyaya diri kami sendiri dan jika engkau memberikan kami pengampunan dan tidak memberikan pengampunan, maka kami termasuk ke dalam orang-orang yang merugi. |

Adapun analisis dari mantra tolak bala pada tabel di atas, disajikan tabel hasil analisis mantra tolak bala di bawah ini.

**Makna dan Fungsi Mantra Tolak Bala**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Data Mantra Tolak Bala** | **Makna** | **Fungsi** |
| *Bismillah aku awalek* | Bismillah digunakan sebagai pembuka kata dan bersimbol bahwa setiap pembacaan mantra tolak bala selalu memohon rida ke pada Allah untuk memberkati setiap mantra yang diucapkan | Sebagai pembukaan dalam mantra |
| *Dengan memanggelmu dan memintak rahmatmu*  *Untuk morek anak cucok kamek perlindungan* | Allah diyakini bisa membeikan rahmat pertolongan rahmatnya kepada diri sendiri ataupun keturunannya | Meminta pertolongah perlindungan ke pada Allah |
| *Dori bolo segale bolo boik dori manusie ataupun mkhluk goib yang dogil* | Bala tidak hanya datang dari ulah manusia itu sendiri, melaikan bala juga bisa datang dari makhluk gaib yang marah ataupun sengaja dikirim orang lain untuk menyakiti orang tersebut.  Hal tersebut bisa berupa penyakit, ataupun kecelakaan. |
| *Dori aek bukan sembarang aek*  *Dori aek itoklah aku bocekan penulak bolo* | Air yang telah dibacakan mantra tolak bala dan mempunyai kekuatan magis | Air tersebut digunakan untuk penangkan bala dan kesialan |
| *Ya Allah dengan atiku dan rahasie alpatihah* | Al-Fatihan diyakini mempunyai kekuatan yang besar dalam mantra tolak bala. | Al-fatihah digunakan untuk menambah nilai magis yang ada pada mntra tolak bala |
| *Wahai penolak bolo ya Allah*  *Wahai maha pengaseh*  *Wahai maha penyayang* | Pemohonan bahwa Allahlah yang mempunyai kekuatan untuk melindungi semua umatnya dari bala dan kesialan. Karena Allah adalah zat yang laing tinggi dan selelu mengasihi dan menyayangi umatnya | Meminta pertolongan, dan kesalamatan dari bala dan kesialan |
| *Ya Allah lindongek semue bolo keburokkan bolo perbuatan yang diingkarek*  *Ya Allah jowohkan kamek dori ujian dunie, ujian dori keburokkan dan ujian perbuatan yang diingkarek* | Pemohonan kepada Allah untuk dijauhkan dari berbagai macam hukuman yang disebabkan karena ulah diri sendiri maupun ulah orang lain yang iri dan dengki  Dan palingkan kamek dori keburokkan dan perbuotan yang diingkarek |
| *Dan palingkan kamek dori keburokkan dan perbuotan yang diingkarek* | Pemohonan untuk melindungi diri dan menjauhkan dari perbuatan yang dilarang dalam agama. |
| *Ya Allah kamek udoh menganiaye direk kamek sorang dan jike engkau daan morek kamek ampun dan daan morek kamek rahmat, make kamek termasok ke dolom urang-urang yang rugi.* | Berserah diri bahwa, manusia adalah makhluk yang tidak sempurna dan sering melanggar apa yang dilarang dalam Agama dan budaya. Sehingga tanpa sengaja membuat diri sendiri rugi. |

Jika dicermati keseluruhan dari analisis mantra tolak bala pada tabel diatas, bahwa isi mantra tersebut mengandung mantra pemohonan perlindungan kepada Allah SWT dari berbagai bala dan kesialan baik yang datang dari perbuatan sendiri maupun yang datang dari orang lain. Makna kata bala yang datang dari diri sendiri adalah bala yang disebabkan oleh diri sendiri, hal tersebut diakibat karena melakukan hal yang dilarang dalam agama. Sedangkan bala yang berasal dari orang laing merupakan bala yang disebabkan oleh kejahatan orang yang dengki dan iri kepada seseorang, sehingga melakukan hal-hal yang syirik dan tidak terpuji.

Hal tersebut dibuktikan pada kutipan dalam mantra tolak bala sebagai yaitu:

*Dengan memanggelmu dan memintak rahmatmu*

*Untuk morek anak cucok kamek perlindungan*

*Dori bolo segale bolo boik dori manusie ataupun mkhluk goib yang dogil*

Terjemahannya:

Dengan memanggilmu dan meminta rahmatmu

Untuk memberikan anak cucu kami perlindungan

Dari bala dan kesialan baik yang disebabkan manusia maupun

makhluk yang tidak kasat mata (gaib).

Dari kutipan mantra di atas sudah menjelaskan bahwa mantra tolak bala adalah mantra yang berisi makna pemohonan perlindungan dari berbagai macam bala dan kesialan.

Makna kata Allah pada mantra tolak bala bermakna menunjuk pada sesuatu zat yang transenden yang dipandang dan diyakini sebagai memiliki kekuatan untuk menjaga manusia dari berbagai macam ancaman keburukan. Allah adalah pencipta yang memiliki kekuatan melebihi umatnya, maha tahu apa yang terjadi, menentukan takdir, kekal dan maha hakim bagi selurus alam semesta. Kata Allah sendiri merupakan kata yang paling sempurna dalam huruf-hurufnya dan maknanya, serta nama Allah adalah sesuatu yang khusus berkaitan dengan kerahasiaanya. Sehingga para ulama menyimpulkan kata Allah itu adalah kata yang paling mulia. Ketika diucapkan dalam do’a Allah akan mengabulkannya. Hal tersebut dipertegas oleh Syafieh dalam artikelnya yang berjudul Tuhan dalam Perspektif Al-Qur'an, bahkan secara Tegas Tuhan Yang Maha Esa itu sendiri yang menyebut dirinya Allah. Yang dijelaskan dalam surah surat Thaha ayat 14 yang mempunyai arti sebagai berikut:

Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat Aku. (QS. Thaha:14)

**Konsep Allah dalam Perspektif Antropologis**

Allah diartikah sebagai berwujudan yang diyakini mempunyai kekuatan besar dan berkuasa dalam kehidupan. Allah yang terdapat pada mantra tolak bala adalah sesuatu zat yang disembah oleh umat beragama Islam. Karena hampir seluruh penduduk yang ada di desa Matang Danau, Sambas Kalimantan Barat memeluk agama islam. Allah diyakini sebagau wujud yang memiliki zat yang tetinggi dan nyata jika dilihat dari banyaknya alam semesta dan beserta isinya. Hal tersebut membuat masyarakat di desa Matang Danau, Sambas percaya bahwa Allah bisa melindung semua masyarakat dari bala. Kata Allah yang tedapat pada mantra tolak bala merupakan simbol bahwa mereka sangat menjunjun tinggi nilai agama dan menjauhi kesyirikan. Sehingga kata Allah merupakan kata yang utama yang digunakan dalam mantra tolak bala.

Dalam proses upacara adat tepung tawar masyarakat Melayu di desa Matang Danaua, Sambas Kalimantan Barat percaya bahwa Allah adalah zat yang tertinggi dan mempunyai kekuatan melebihi semua manusia yang ada di alam semesta ini. Hal tersebut sebagai mana yang tertera pada mantra tolak bala yaitu:

*Ya Allah dengan atiku dan rahasie alpatihah*

*Wahai penolak bolo ya Allah*

*Wahai maha pengaseh*

*Wahai maha penyayang*

*Ya Allah lindongek semue bolo keburokkan bolo perbuatan yang diingkarek*

Terjemahannya:

Yallah dengan hatiku dan rahasia Al-Fatihah

Wahai penolak bala ya Allah

Wahai maha pengasih

Wahai maha penyayang

Ya Allah lindungi semua bala keburukan bala perbuatan yang diingkari.

Dalam kutipan mantra di atas menunjukkan bahwa masyarakat Melayu yang ada di desa Matang Danau, Sambas, Kalimantan Barat. Mempercayai dan meyakini bahwa Allah akan melindungi mereka dari berbagai bala dan kesialan yang akan terjadi.

**Konsep Manusia dalam Perspektif Antropologis**

Manusia adalah makhluk yang tidak dapat hidup sendiri, oleh sebab itu manusia disebut sebagai makhluk bermasyarakat. Manusia adalah suatu unsur utama mengapa terbentuknya suatu budaya. Dari sikap dan perilaku manusia terwujudnya suatu kebiasaan yang melahirkan tradisi dan budaya. Seperti dalam mantra tolak bala pada upacara adat tepung tawar terbentuk karena adanya hasil pemikiran manusian yang berubah menjadi kebiasaan.

Mantra terlahir dari perilaku dan kebiasaan manusia pada saat berada di tengah masyarakat. Begitu juga dengan budaya tepung tawar. Manusia adalah peran utama mengapa mantra dan upacara tepung tawar terbentuk dalam suatu kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya pemikiran rasa keiingin tahuan dan mencoba untuk mengembangkan sebuah rangkain kata dari kitab Al-Quran dan diartikan ke dalam bahasa daerah dan mengimplementasikan ke kehidupan nyata dan mengamati apakah perubahan yang terjadi pada kehidupann manusia. Dengan adanya rasa ingin tahu manusia dan rasa penasaran ingin mencoba serta ingin membuktikan yang menjadi alasan lahirnya sebuah budaya yang terus diterapkan manusia pada kehidupan bermasyarkat. Sepertihalnya dengan mantra tolak bala dan budaya tepung tawar yang terus dijalankan oleh masyarakat Melayu yang ada di desa Matang Danau, Sambas, Kalimantan Barat.

**Konsep Mantra dalam Perspektif Antropologis**

Mantra merupakan sekolompok sastra yang tergolong ke dalam pusi lama. Mantra tercipta dan berkembang pada masyarakat tradisional. Mantra adalah bagian sastra lisan yang mengandung nilai magis dan kebudayaan yang sangat tinggi. Mantra akan dirasakan fungsinya apabila mantra digunakan pada saat atau tempat tertentu yang sudah dikhususkan untuk mantra-mantra tertentu. Setiap jenis mantra tidak sama dalam mengamalkannya dan pengaplikasiannya. Mantra digunakan oleh manusia untuk melindungi dirinya atau untuk menghilangkan penyakit yang ada pada diri sendiri maaupun orang lain.

Mantra akan berfungsi jika mantra digunakan sesuai apa yang seharusnya. Mantra adalah sejenis sastra lisan, maka untuk memfungsi mantra adalah dengan langsung diucapkan dari mulut manusia sendiri dengan mengaplikasikan dengan hal-hal yang telah ditetapkan untuk pengaplikasian mantra tersebut. Pengaplikasian mantra bisa melewati air dan makanan. Air dan makanan adalah dua tempat untuk pengaplikasian yang paling mujarab dan sudah terbukti.

Seperti mantra dalam budaya tepung tawar masyarakat Melayu Sambas Kalimantan Barat tepatnya berada di desa Matang Danau digunakan untuk melindungi diri dari berbagai bala dan kasialan yang ada pada kehidupan manusia. Mantra yang terdapat pada proses upacara adat tepung tawar tidak hanya dengan diucapkan dengan mulut saja, namun mantra tolak bala harus diaplikasikan terlebih dahulu ke air yang akan digunakan dalam ritual pemapasan dalam upacara tepung tawar masyarakat Melayu Sambas.

**Fungsi Mantra Tolak Bala dalam Upacara Adat Tepung Tawar**

Mantra dianggap sebagai suatu hal yang wajib ada di dalam proses pelaksanaan tepung tawar. Mantra tolak bala dianggap sebagai suatu hal yang sakral dan mengandung makna yang penting dalam proses pelaksanaan tepung tawar masyrakan Melayu di desa Matang Danau, Sambas, Kalimantan Barat. Berdasarkan hasil analsis mantra di atas pada tabel 4.3 ditemukan fungsi mantra tolak bala adalah sebagai berikut: penolak bala dan kesialan, mengobati penyakit, dan meminta keselamatan. Terutama bagi seorang bayi yang baru lahir kedunia, orang sakit, dan bagi orang yang baru mendirikan rumah yang berharap rumah yang akan ditempattinya aman dan selalu dijauhkan dari berbagai hal buruk.

**Penolak bala dan kesialan**

Mantra tolak bala difungsikan sebagai penolak bala dan kesialan yang ada pada diri seseorang. Bala dan kesialan itu bisa disebabkan oleh kesalahan yang diperbuat, dan sengaja orang laing tujukan untuk seseorang karena adanya sifat iri, dan dendam. Adapun fungsi tolak bala sebagai bala dan kesialan dapat lihat pada kutipan mantra yaitu:

*Dori bolo segale bolo boik dori manusie ataupun mkhluk goib yang dogil*

Terjamahannya:

Dari bala segala bala baik dari manusian atau makhluk gain yang nakal.

Pada kutipan mantra tolak bala di atas mengandung makna bahwa fungsi mantra tolak bala yang paling utama adalah sebagai penolak bala.

.

**Mengobati Penyakit**.

Selain sebagai penolak bala dan kesialan fungi mantra tolak bala adalah sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit yang disebut dengan penyakit kampong. Kenapa hal tersebut bisa terjadi, karena pada awal kalimat pembuka pada mantra tolak bala diawali dengan bismillah yang mana makna kata bismillah artinya meniatkan bahwa apa yang kita lakukan atas dasar Allah SWT. Hal tersebut menandai bahwa seseorang telah meyakini kekuasaan Allah SWT melalu mantra tersebut.

Hal tersebut dapat diperjelas dalam kutipan mantra tolak bala yaitu:

*Bismillah aku awalek*

Terjamahannya:

Bismillah aku awali

Kutipan mantra di atas adalah menunjukkan pembukaan pada mantra tolak bala yang diawali

dengan bismillah. Selain itu di dalam mantra tolak bala adanya rahasia al-fatihah.

Ya Allah dengan atiku dan rahasie alpatihah

Terjemahannya:

Ya Allah dengan hatiku dan rahasia Al-Fatihah

Al-fatihah merupakan surah yang disebut sebagai induk di dalam al-qur’an dan merupakan surah utama yang memnpunyai salah satu keistimewaan dalam mengobati penyakit.

**Meminta keselamatan**

Fungsi mantra tolak bala yang terakhir adalah untuk meminta keselamatan. Selain dikenal sebagai ponolak bala, dan dapat mengobati penyakit. Mantra tolak bala juga digunakan untuk meminta keselamatan dari berbagai hal. Baik dari kejahatan dari orang lain karena tidak suka apa yang telah dilakukan, maupun hal yang disebabkan oleh ulah diri sendiri. Di dalam mantra tolak bala terdapat sebuah kalimat yang menunjukkan pemohonan keslamatan dari berbagai hal.

Adapun kutipan mantranya yaitu:

*Ya Allah lindongek semue bolo keburokkan bolo perbuatan yang diingkarek*

*Ya Allah jowohkan kamek dori ujian dunie, ujian dori keburokkan dan ujian*

*perbuatan yang diingkarek*

Terjamahannya:

Ya Allah lindungi semua bala keburukan bala perbuatan yang dinggkarek

Ya Allah jauhkan kami dari ujian dunia, ujian dari keburukan dan ujian

perbuatan yang diingkarek.

Dalam kutipan mantra tolak bala di atas mengandung makna bahwa manusia adalah makhluk yang lemah jika dibandingkan dengan sang pencipta Allah SWT. Manusia selalu merasa akan takut akan hal buruk yang akan menimpanya. Allah yang berkuasa dan mempunyai derajat paling agung di dalam semesta ini. Sebagai manusia yang beriman dan meyakini akan adanya Allah bukan suatu hal yang mustahil bahwa manusia selalu meminta perlindungan keselamatan. Sepertihalnya dalam salah satu fungsi mantra tolak bala yang diyakini masyarakat Melayu yang ada di desa Matang Danau, Sambas Kalimantan Barat bahwa mantra tolak bala adalah mantra yang bisa menyelamatkan merekan dari hal keburukan.

**Hakikat Mantra Tolak Bala dalam Upacara Adat Tepung Tawar**

Mantra tolak bala mengambil peran penting dalam prose pelaksanaan upacara tepung tawar di desa Matang Danau, Sambas, Kalimantan Barat. Pada hakikatnya mantra tolak bala menurut bapak Adras yang diambil dari hasil wawancara melalui vidio call.

*Mantra tolak bala iyelah mantra yang biosenye digunekan untuk nulak bolo dari segole macam hal yang berbohoye. Mantra tolak bolla ye sejenis mantra yang selalu digunekan dalam kegiatan apepun terutame pade saat acare tapong tawar. Hal yang membedekan die dengan mantra yang laiinnye, mun mantra yang lainye langsong dibocekan ke objeknye, tapi mun mantra tolak bolo itok kite bacekan di aek, aeknye bise aek minum, bise aek mantak pokokong bebontok aeklah udah. Ha aeknyelah yang kite gunekan pade saat proses pemapasan di acare tapong tawar* (Wawancara, 24 Januari 2022).

Terjamahannya:

Mantra tolak bala merupakan mantra yang biasanya digunakan untuk menolak bala dari segala macam hal yang berbahaya. Mantra tolak bala adalah sejenis mantra yang selalu digunakan dalam kegiatan apapun terutama pada saat acara tepung tawar. Hal yang membedan mantra tolak bala dengan mantra yang lain yaitu, mantra yang lainnya langsung dibacakan pada objeknya. Tetapi untuk mantra tolak bala ini dibacakan di air. Airnya bisa berupa air mineral, dan air sumur yang penting berbentuk air. Nah air itu yang digunakan pada proses pemapasan pada acara tepung tawar.

Dari pernyataan dari informan Mantra tolak bala bisa diartikan sebagai mantra penolak dari berbagai macama bahaya. Dimana pengaplikasian mantra tersebut tidak langsung diaplikasian kepada objek yang berupa orang, namun pengaplikasian mantra tolak bala dilakukan dengan bantuan media air. Air tersebut dikatakan sebagai air tolak bala. Dimana seblum air tolak bala dibuat salah satu keluarga yang ingin mengadakan upacara tepng tawar datang ke rumah sesepuh atau ketua adat untuk meminta air yang telah dibacakan mantra tolak bala. Namun ketua adat atau sesepuh yang membuat air tolak bala harus dengan ikhlas tanpa pemakasaan atau lain sebagainya. Kalau diminta dengan paksa, maka air tersebut menurut kepercayaan masyarakat Melayu setempat tidak akan mujarab karena tidak diberikan dengan ikhlas dari orang yang bersangkutan.

**Pandangan Masyarakat terhadap Mantra Tolak Bala dalam Upacara Adat Tepung Tawar**

Pandangan setiap orang yang ada di Desa Matang Danau tidak semuanya sama, hal tersebut dibutikan dengan hasil wawancara bagaiman pandangan antara kaum tua dan kaum muda itu sangat berbeda. Adapun pandangan antara kaum tua dan muda adalah sebagai berikut.

**Pandangan Kaum Tua**

Mantra tolak bala adalah mantra yang dianggap sangat sakral, memiliki nilai mistis yang sangat kuat. Apalagi untuk mantra tolak bala lama yang memang tidak bisa digunakan oleh sembarang orang. Mantra tolak bala adalah mantra yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat yang ada di desa Matang Danau, Sambas, Kalimantan Barat. Bukan hanya dianggap sebagai syarat tertentu dalam proses pelakasanaan upacara adat, namun mantra tolak bola juga dijadikan obat dan penolak bala. Hal tersebut diungkapkan oleh bapak Rabudin dan bapak Jidi yang diambil pada saat wawancara melalui vidio call.

Menurut Bapak Jidi sebagai mansyarakat tua yang berusia 68 tahun selaku pak Laboy tertua utama yang ada di desa Matang Danau menyebutkan bahwa mantra tolak bala adalah sebagai berikut:

*Bagi saye mantre tolak bola iyelah mantre yang digunekan untok menolak bolo dori mara bahaye-bahay jin dan setan. Selain iye mantre tolak bolo juak bise digunekan juntok menghindarkan dori tipu daye makhluk. Daan hanye iye mantra tolak bolopun bise melindongek kite dori bencane dunie dan akhirat. Mantre tolak bolo iyelah mantre yang bonyak manfaat dan syafaatnye. Jodi daan heran mun mantra tolak bolo adelah mantre yang selalu kamek percaye ape agek yang berhubongan dengan keselamatan. Iyelah pandangan yang saye dopat sampaikan, tapi mungkin mantre yang lama say erase labeh dori pade iye, dan saye mintak maaf inyann daan bise menyampaikan dan morekkan mantra lamaknye karene adal hal yang memang daan bise* (Wawancara, 23 Mei 2022).

Terjemahannya:

Menurut bapak Jidi selaku Pak Laboy Utama mengatakan bahwa mantra tolak bala adalah mantra yang digunakan untuk menolak bala dari bahaya jin dan setan. Selain dari itu mantra tolak bala juga bisa digunakan untuk menghindarkan dari tipu daya makhluk yang tidak kasat mata. Tidak hanya itu mantra tolak bala adalah mantra yang selalu digunakan untuk melindungi diri dari bencana dunia dan akhirat. Mantra tolak bala merupakan mantra yang banyak manfaat dan syafaatnya, jadi tidak heran bahwa mantra tolak bala adalah mantra yang kami percayai apalgi yang berhubungan dengan keselamatan. Itulah pandangan saya tentang mantra tolak bala, tetapi kalau untuk mantra tolak bala lama mungkin lebih dari pada itu. Saya mohon maaf tidak bisa menyampaikan dan memberikan mantra tolak bala lama, karena ada hal yang tidak bisa.

Selain itu tidak jauh beda pandangan bapak Rabudi yang berusian 56 selaku masyarakat biasa juga mengatakan bahwa mantra tolak bala adalah sebagai berikut:

*Menurut saye mantra tolak bolo adelah mantre yang digunekan untok menangkal dori berbagai macam bohoye. Hal iye daan semate di dolom rumah ajok hal iye belaku juak pade saat kite melakukan perjolonan jorok jowoh. Bagi saye ye mantra tolak bolo bukan hanye untok pengobatan dan tepung tawar ajok. Tapi mantre tolak bolopun bise kite amalkan pade saat nak tidok, nak melakukan usaha. Dori mantre tolak bolo kite bise mintak perlindungan boik perlidongan bohoye kite di dolom rumah, bohoye alam dan bise juak digunekan untuk menyembuhkan segale macam penyakit. A iyelah yang hanye bise saya sampaikan untok pandangan saye dolom mantra tolak bolo* (Wawancara, 23 Mei 2022).

Terjemahannya:

Menurut bapak Rabudin mantra tolak bala adalah mantra yang digunakan untuk menangkal dari berbagai macam bahya. Hal itu tidak semata di dalam rumah saja, namun juga berlaku juga pada saat melakukan perjalanan jarak jauh. Bagi saya mantra tolak bala bukan hanya untuk pengobatan dan tepung tawar saja. Tapi mantra tolak bala juga bisa kita amalkan pada saat kita ingin tidur dan melakukan usaha. Dari mantra tolak bala kita bisa meminta pertolongan baik pertolongan bahaya di dalam rumah, bahaya alam dan bisa juga digunadan untuk meyembuhkan segala macam penyakit. Itulah pandangan mantra tolak bala yang bisa sampaikan.

Dapat dilihat dari dua pernyataan bahwa mantra tolak bala adalah mantra yang sangat besar manfaarnya dan sangat dipercayai mempunyai kekuatan yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakat Melayu yang ada di desa Matang Danau, Sambas, Kalimantan Barat. Mantra tolak bala selalu digunakan sejak pada zaman dahulu dan selalu dijaga nilai magisnya. Mantra tolak bala juga dipercaya sebagai mantra yang tidak melanggar syariat agama, karena mantra tolak bala sendiri diambil dari beberapa potongan ayat Al-Quran.

**Pandangan Kaum Muda (Millenial)**

Mantra tolak bala adalah mantra yang tidak asing lagi bagi masyarakat Melayu yang ada di desa Matang Danau, Sambas, Kalimantan Barat. Namun, seiring perkembangan zaman yang semangkir moderen. Banyak anak-anak muda yang kurang memahami tentang mantra tolak bala. Adapun pandangan dari dua masyarakat muda yang bernama Lukmanul Hakim dan Maspian adalah sebagai berikut.

Menurut Pandangan Lukmanul Hakim seorang pemuda di desa Matang Danau, Sambas Kalimantan Barat yang berumur 25 tahun dan sekaligus seorang ustadz muda yang ada di pesantren At-Tawassul mengatakan bahwa mantra tolak balak yaitu:

*Pandangan saye tentang mantre tolak iye bukan disebut mantre tapi labeh ke kate doa, dimane kate kunci doa bukan mantre sekali agek saye tagoskan. Kalau untok mantra iye dikaitkan ke dalam hal kesyirikan. Tapi bagi saye iye doa dimane yang diajarkan dori Nabi kite Muhammad SAW agar kite berlindung dori yang namenye suatu musibah adapun yang didongar dori masyarakat disekitar desa Matang Danau tolak balo itok diartikan menolak dotangnye musibah, tapi dolom konsep yang sebenarnye ielah melindongek direk kite dori yang namenye musibah, dan berlindung dori musibah yang ade. Iye menurut pendapat saye pribadi tentang pandangan mantre tolak bolo* (Wawancara, 23 Mei 2022).

Terjemahannya:

Menurut pandangan Lukmanul Hakim bahwa manta tolak bala bukan disebut sebagai mantra, tapi lebih kepade doa. Kata kuncinya yaitu doa bukan mantra sekali lagi saya tegaskan. Dimana kata mantra lebih mengarah ke syirikan. Tapi bagi saya mantra tolak bala adala doa yang diajarkan nabi Muhammad SAW untuk berlindung dari musibah. Adapun yang saya dengar dari masyarakat Matang Danau tolak bala digunakan untuk menolak datangnya musibah, tetapi di dalam konsep sebenarnya ialah melindungi diri kita dari musibah dan berlindung dari musibah yang ada. Itulah pendapat dari saya pandangan tentan mantra tolak bala.

Selain itu Maspian seorang pemuda di desa Matang Danau, Sambas Kalimantan Barat yang berumur 26 tahun yang bekerja sebagai wiraswasta mengatakan bahwa mantra tolak bala yaitu:

*Menurut saye yang dinamekan mantre tolak bolo iye mun di Kalimantan Barat khusunye di Matang Danau bahwe tolak bolo iye sebenarnye ngilangkan bolo atau ngilangkan kesialan. Mun di tapong tawarnye istilahnye acarenye. Iyelah yang saye tau tentang mantra tolak bolo* (Wawancara, 25 Mei 2022).

Terjemahannya:

Menurut pandangan Maspian mantra tolak bala yang ada di Kalimantan Barat khusunya di desa Matang Danau. Bahwa tolak bala ialah mantra yang digunakan untuk menghilangkan bala atau kesialan. Sedangkan tepung tawar adalah acaranya. Itulah yang saya ketahui tentang mantra tolak bala.

Dari dua pendapat pemuda yang ada di desa Matang Danau, Sambas Kalimantan Barat. Mempunyai dua versi yang berbeda, sesuai dengan tingkat pengatahuan dari dua muda tersebut. Menurut Lukman diaman seorang ustad di sebuah pesantren mengaitkan bahwa mantra itu tidak ada. Namun mantra tolak bala bagi Lukman adalah doa yang diajarkan nabi Muhammad SAW. Sedangkan bagi Maspian seorang wiraswasta mengatakan bahwa mantra tolak bala itu benar adanya dan digunakan untuk menghilangkan bala dan tepung tawar diartikan sebagai sebuah acara.

Dapat dibandingkan bagi pemuda yang ada di desa Matang Danau, mantra tolak bala adalah mantra yang digunakan sebagai mantra yang hanya bisa melindungi diri dan menghilankan bala atau kesialan. .Jika dibandingkan dangan pandangan pendapat tua sangat berbeda. Kaum tua memandang mantra tolak bala bukan hanya sekedar mantra biasa, namun mantra yang digunakan dalam pengobatan dan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Melayu yang ada di desa Matang Danau. Tidak hanya itu bagi kaum tua mantra tolak bala adalah mantra yang sangat besar manfaatnya. Hasil merupakan paparan data yang diperoleh dari penelitian atau hasil observasi lapangan. Bagian ini dapat ditulis dalam bentuk tabel, teks, atau gambar. Tabel,grafik, gambar, dan/atau foto (jika ada) diberi nomor, judul, dan keterangan lengkap serta dikutip dalam teks. Pembahasan menjawab rumusan masalah yang diteliti dan bagaimana tujuan penelitian bisa tercapai. Pembahasan dikaitkan dengan teori yang relevan dengan permasalahan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan peneliti baik dari penelitian yang sebelumnya mauapun hasil penelitian yang didapatkan dari hasil penelitian tentang Mantra Tolak Bala Sebagai Sastra Lisan dalam Upacara Adat Tepung Tawar Masyarakat Melayu Sambas Kalimantan Barat Kajian Perspektif Antropologi Sastra di desa Matang Danau, Sambas, Kalimantan Barat. Diperoleh suatu kesimpulan. Bentuk mantra tolak bala yang digunakan dalam upacar adat tepung tawar ialah berbentuk lisan yang dibacakan oleh seorang pak Laboy. Namun mantranya tidak langsung dibacakan pada orang, melainkan alat pengaplikasiannya berupa air yang digunakan sebagai campuran di dalam kasai langger yang digunkan untuk mapas. Fungsi mantra tolak bala dalam upacara adat tepung tawar terbagi menjadi empat fungsi utama berikut: (1) penolak bala dan kesialan; (2) mengobati penyakit; dan (3) meminta keselamatan.Hakikat mantra tolak bala dalam upacara adat tepung tawar pada hakikatnya mantra tolak bala adalah mantra yang digunakan untuk meminta perlindungan dari berbagai macam bahaya. Mantra tolak bala tidak hanya digunakan pada dalam upacar adat tepung tawar saja, namun juga dalam proses pengobatan penyakit kampong atau bisa disebut dengan penyakit yang hanya bisa diobati di desa dan tidak bisa secara medis. Mantra tolak bala dalam upacara adat tepung tawar sebanarnya ada dua jenis mantra yaitu: mantra lama dan mantra modern. Namun sayangnya untuk penggunaan mantra pada proses pelaksanaan upacara adat tepung tawar digunakan jenis mantra modern. Mantra tradisional sudah tidak lagi digunakan dengan alasan tertentu.Kaum tua memandang mantra tolak bala bukan hanya sekedar mantra biasa, namun mantra yang digunakan dalam pengobatan dan di kehidupan sehari-hari oleh masyrakat Melayu yang ada di desa Matang Danau. Tidak hanya itu bagi kaum tua mantra tolak bala adalah mantra yang sangat besar manfaatnya. Sedangkan bagi pemuda yang ada di desa Matang Danau, mantra tolak bala adalah mantra yang digunakan sebagai mantra yang hanya bisa melindungi diri dan menghilankan bala atau kesialan saja.

**RUJUKAN**

Fitriani, D. 2018. Mantra Pengobatan Dalam Upacara Penyembuhan Terhadap Karakteristik Masyarakat Lebak – Banten. FON ; Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, (Online), 12(01) (<https://journal.uniku.ac.id/index.php/FON/article/view/1520/1105>, diunduh 20 Juni 2022).

Hemafitria. 2019. Nilai Karakter Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Tepung Tawar Pada Etnis Melayu Sambas. JPKN (Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan), (Online), 3(2) (<file:///C:/Users/user/Downloads/1435-4829-2-PB.pdf>, diunduh 20 Juni 2022).

Hendra. Mardian, & Sri, M. Tanpa Tahun. Fungsi dan Makna Mantra Urut pada Masyarakat Bentunai di Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas. Cakrawala Linguista, (Online), e-ISSN: 2597-9779 dan p-ISSN: 2597-9787, (<file:///C:/Users/user/Downloads/1663-4732-1-SM.pdf>, diunduh 20 Desember 2021).

Hidayatullah, D. 2016. Structure Form and Function of Abal Mantra. SIROK BASTRA, (Online) 4(2), (<https://www.researchgate.net/publication/339478307_STRUKTUR_BENTUK_DAN_FUNGSI_MANTRA_ABAL>, diunduh 20 Desember 2021).

Jumadi, dkk. 2017. Antropolinguistik dalam Mantra Dayak Maanyan di Kalimantan Selatan (Antropolinguistics in Maanyan Mantra in South Kalimantan). Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya. (Online), 7(1), (http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=733513&val= 11507 &title=, diunduh 21 April 2021).

Kurniawan, S & Bayu, 2018. Bertani Padi Bagi Orang Melayu Sambas: Kearifan Lokal, Nilai-Nilai Islam, dan Character Building. Analisis: Jurnal Studi Keislaman, (Online), 18(2) (<https://www.researchgate.net/publication/335415201_Bertani_Padi_Bagi_Orang_Melayu_Sambas_Kearifan_Lokal_Nilai-Nilai_Islam_dan_Character_Building>, diunduh 9 Desember 2021.

Mustansyir, R. (Ed). 2016. Kearifan Lokal Melayu Sambas Dalam Tinjauan Filosofis. Yogyakarta: Fakultas Filsafat, Universitas Gadjah Mada.

Rahayu, H. 2013. Aspek religiusitas novel sang pencerah karya akmal nasery basral: kajian antropologi sastra implementasinya sebagai bahan ajar sastra di smp. Publikasi Ilmiah, (Online), Program Studi Magister Pengkajian Bahasa, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, (<https://123dok.com/document/z3d1rk9y-publikasi-ilmiah-religiusitas-pencerah-antropologi-implementasinya-sebagai-sastra.html>, diunduh, 20 Juni 2022).

Rofiq, A. 2019. Tradisi Selametan Jawa dalam Perspektif Pendidikan Islam. Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, (Online), 15(2), (<https://jurnal.staidagresik.ac.id/index.php/attaqwa/article/view/13/12>, diunduh 19 Juni 2022).

Sumarto. 2019. Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Keseninan dan Teknologi”. Jurnal Literasiologi, (Online),1(2), (<https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/49>, diunduh 20 Juni 2022).